

Pelatihan Penggunaan Alat Permainan Tradisional dan Pengolahan Hasil Tanaman Fungsional Bagi Masyarakat sebagai Upaya Pengembangan Sports Ekowisata di Wisata Jatipohon Indah

Nur Amin¹, Ika Nilawati², ³Dyah Kartika Wening
^{1,2,3} Universitas Ngudi Waluyo

Email Korespondensi: nuramin@unw.ac.id

ABSTRAK

Penurunan jumlah wisatawan di Jatipohon Indah mengakibatkan perekonomian masyarakat di sekitar wisata mengalami penurunan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan biaya hidup. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberdayakan masyarakat melalui BUMDes Langensari Desa Sumber Jatipohon untuk mengelola wahana baru yaitu alat permainan tradisional dan tanaman fungsional, sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung wisata Jatipohon Indah. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Sumber Jati Pohon dan Tempat Wisata Jatipohon Indah Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan. Peserta kegiatan ini meliputi pengelola BUMDes Langensari dan Perangkat Desa Sumber Jatipohon yang berjumlah 15 orang. Adapun pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan kegiatan dan tahapan monitoring dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang penggunaan dan perawatan alat tradisional dengan jawaban benar sebesar 8,5 dari 15 pertanyaan yang diberikan (56.6%) dan peningkatan pengetahuan peserta tentang penanaman, perawatan dan pengolahan hasil tanaman fungsional dengan jawaban benar 7,6 dari 15 pertanyaan yang diberikan (50,6%). Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan pelatihan penggunaan dan perawatan alat permainan tradisional serta penanaman, perawatan dan pengolahan hasil tanaman fungsional efektif dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Kata kunci: Permainan Tradisional, Tanaman Fungsional, Masyarakat, Wisata, Jatipohon Indah

ABSTRACT

The decline in the amount of tourists in Jatipohon Indah has resulted in the economy of the communities around the tourist area experiencing a decrease in income to meet living costs. This community service aims to empower the community through BUMDes Langensari Sumber Jatipohon Village to manage new rides, namely traditional game tools and functional plants, to increase the amount of visitors to the Jatipohon Indah tourist attraction. This activity was carried out at the Sumber Jatipohon Village Hall and the Jatipohon area, Grobogan District, Grobogan Regency. Participants in this activity included the Langensari BUMDes management and Sumber Jatipohon Village officials totaling 15 people. The implementation of activities contains several stages, namely the preparation stage, activity implementation stage, and monitoring and evaluation stage. The results of this service activity were that there was an increase in participants' knowledge about the use and care of traditional tools with correct answers of 8.5 out of 15 questions given (56.6%) and an increase in participants' knowledge about planting, care, and processing of functional plant products with 7 correct answers. 6 out of 15 questions given (50.6%). This service activity concludes that training activities on the use and care of traditional game tools and the planting, care, and processing of functional plant products can effectively increase community knowledge.

Keywords: Traditional Games, Functional Plants, Community, Tourism, Jatipohon Indah

1. PENDAHULUAN

Jatipohon Indah (JPI) merupakan tempat wisata dengan karakter pegunungan (kendeng utara) yang menyajikan keindahan alam terbuka dengan pemandangan hutan jati dan perkotaan. JPI terletak di desa Sumber Jatipohon Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. JPI mulai didirikan pada tahun 2019 sampai saat ini. JPI merupakan salah satu tujuan destinasi wisata

di Kabupaten Grobogan yang paling digemari, akan tetapi peningkatan jumlah wisatawan hanya terjadi pada momen-momen tertentu saja. Padahal, JPI memiliki potensi yang sangat besar, mengingat selain letaknya yang secara geografis sangat strategis yaitu, akses jalur utama Kabupaten Grobogan menuju Kabupaten Pati serta memiliki jumlah lahan yang sangat luas. Lahan tersebut merupakan lahan milik perhutani yang secara pengelolaan sudah diserahkan kepada pengelola JPI (Putri, 2019), yaitu Bumdes Desa Sumber Jatipohon dengan jumlah total luas lahan mencapai 29 hektar m³.

Kandungan tanah di daerah sepanjang pegunungan kendeng utara (termasuk JPI) memiliki kandungan kapur, yang menjadikan masyarakat tidak memiliki banyak alternatif tanaman yang dapat ditanam (Suwanti & Mulyani, 2021). Yang paling banyak dan sering adalah tanaman jagung. Sehingga pengelolaan tanah dalam menanam belum secara optimal dilakukan oleh masyarakat. Berdasarkan laporan kinerja tahunan dinas pertanian Kabupaten Grobogan, terdapat banyak jenis tanaman yang berasal dari daerah lokal yang memiliki nilai kandungan gizi tinggi dan mudah untuk dibudidayakan di daerah Kabupaten Grobogan, antara lain: ketela rambat, ketela pohon, terong, kelor, labu kuning dll.

Berdasarkan data laporan jumlah pengunjung setiap tahunnya, sejak tahun 2022 sebesar 10.123 orang (BUMDes Langensari, 2022) dan pada tahun 2023 sebanyak 9.617 orang (BUMDes Langensari, 2023). Artinya jumlah pengunjung di JPI mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya perawatan wahana yang sudah ada dengan baik dan tidak adanya wahana baru atau hal baru yang dapat menarik pengunjung untuk datang. Terakhir peningkatan pengunjung terjadi pada saat terselenggarakannya kejuaraan Pekan Olahraga Provinsi Jawa Tengah Cabang Olahraga Paralayang yang mampu menarik wisatawan berbondong-bondong datang untuk menyaksikan kejuaraan tersebut. Seiring peningkatan penggunaan gadget dan minimnya penggiat budidaya olahraga tradisional mengakibatkan olahraga yang dulu sering dimainkan oleh anak-anak sudah mulai luntur bahkan terlupakan. Tujuan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi di JPI, yaitu mengembangkan sports-ekowisata berbasis budaya lokal serta memberikan kesempatan dan memfasilitasi mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi dengan melibatkan secara langsung melaksanakan kegiatan di masyarakat.

2. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, yaitu pengelola BUMDes Langensari, permasalahan utama yang dapat terjadi di wisata JPI adalah jumlah pengunjung wisata yang tidak meningkat setiap tahunnya, yaitu terjadi penurunan jumlah pengunjung sebanyak 506 orang pada tahun 2023. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pengunjung, hal tersebut dikarenakan tidak adanya hal baru yang dapat menarik minat pengunjung untuk mengunjungi kembali wisata JPI. Selain itu beberapa faktor lainnya adalah akses jalan yang masih belum layak dilewati kendaraan, perawatan fasilitas, serta jumlah fasilitas toilet yang kurang. Permasalahan tersebut dianggap urgen/penting karena dapat menurunkan jumlah pengunjung yang dapat mengakibatkan wisata tersebut kurang menarik untuk dikunjungi. Berdasarkan permasalahan tersebut, diadakan diskusi antara akademisi, pengelola wisata dan perangkat desa yang menghasilkan prioritas masalah dan solusinya yaitu penambahan wahana baru (olahraga tradisional dan tanaman fungsional) dengan tujuan jumlah pengunjung meningkat.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat ini dilaksanakan di wisata Jatipohon Indah dan Balai Desa Sumber Jatipohon Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan selama delapan bulan, mulai pada bulan April sampai dengan bulan November 2024. Adapun pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan kegiatan dan tahapan monitoring dan evaluasi. Peserta kegiatan ini meliputi pengelola BUMDes Langensari dan Perangkat Desa Sumber Jatipohon.

Tahapan persiapan meliputi rapat strategi pelaksanaan kegiatan PKM dipimpin dan dikoordinatori oleh ketua pelaksana untuk membahas mengenai strategi dan perencanaan PKM yang akan dilaksanakan. Rapat dihadiri semua anggota termasuk mahasiswa yang dilibatkan. Survei lokasi dilakukan sebelum membuat proposal PKM dan dilaksanakan kembali sebelum pelaksanaan kegiatan PKM. Survei dilakukan paling lambat satu hari sebelum dilaksanakan PKM, hal tersebut bertujuan untuk mengatur tata letak perlengkapan dan gladi bersih proses pelaksanaan PKM.

Perizinan dilakukan juga sebelum proposal dibuat, hal ini bertujuan untuk menggali informasi tentang permasalahan yang terdapat di mitra PKM dan alternatif yang diharapkan dapat disepakati bersama dengan mitra PKM. Selanjutnya yaitu persiapan sarana dan prasarana. Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan PKM antara lain: Koordinasi sewa ruangan untuk tempat kegiatan, menyiapkan poster kegiatan, menyiapkan proyektor dan LCD, membuat dan mencetak kuisioner untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan, membuat leaflet pelatihan.

Tahapan yang kedua yaitu tahapan pelaksanaan dan tahapan ini dikoordinatori oleh anggota 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi: a) Pelatihan penanaman tanaman fungsional, perawatan dan pengolahan hasil panen tanaman fungsional, b) pelatihan penggunaan dan perawatan alat permainan tradisional. Tahapan ini dimulai dari pengukuran tingkat pengetahuan dengan memberikan kuisioner yang terdiri dari masing-masing 15 pertanyaan tentang bagaimana cara penanaman, perawatan dan pengolahan hasil tanaman fungsional serta penggunaan dan perawatan alat permainan tradisional.

Tahapan yang ketiga yaitu monitoring dan evaluasi dan tahapan ini dikoordinatori oleh anggota ke 2. Tahapan ini bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut. Tahapan ini dilakukan dengan menilai tingkat pengetahuan peserta dengan memberikan kuisioner tentang bagaimana cara penanaman, perawatan dan pengolahan hasil tanaman fungsional serta penggunaan dan perawatan alat permainan tradisional. Kuisioner diberikan dua kali, yaitu *pre-test* sebelum pelatihan dilaksanakan dan *post-test* setelah pelatihan diberikan. Perbedaan tingkat pengetahuan peserta dijadikan indikator keefektifitasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Serta monitoring dilakukan dengan menghitung jumlah pengunjung yang datang di Jatipohon Indah setelah wahana tersebut diterapkan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

4. PEMBAHASAN

Jatipohon Indah merupakan tempat wisata yang berada di desa Sumber Jatipohon Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. Jatipohon Indah dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Langensari yang secara legalitas surat keputusan pengurus BUMDes Langensari dikeluarkan dan disahkan oleh Kepala Desa Sumber Jatipohon Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan. Beberapa wahana yang ada di Jatipohon Indah antara lain kolam renang, bukit salam dan bukit cinta. Lahan wisata Jatipohon Indah sebagian besar milik Perhutani, sehingga izin pengelolaan lahan wisata dikeluarkan oleh Perhutani. Pengelolaan organisasi dapat menjadi semakin baik apabila pengelola mau berusaha mencari dan menerima ilmu secara terus menerus (Nilawati et al., 2023).

Pelatihan Penggunaan dan Perawatan Alat Permainan Tradisional

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang bagaimana cara menggunakan dan merawat alat permainan tradisional. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan *role play and demonstration*. Kegiatan ini diawali dengan pembagian kuisioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal sebelum diberikan pelatihan penggunaan dan perawatan alat permainan tradisional. Kemudian narasumber memberikan edukasi tentang bagaimana perkembangan permainan tradisional sekarang ini di Indonesia yang sudah mulai luntur. Sehingga perlu adanya wadah untuk mengaktifkan kembali permainan tradisional. Dilanjutkan

dengan praktik penggunaan alat permainan tradisional dengan melibatkan langsung responden dalam mencoba alat yang telah disediakan, yaitu bakiak, sumpitan, egrang dan gasing. Kemudian narasumber menjelaskan bagaimana cara perawatan alat permainan tradisional tersebut agar awet dan tidak mudah rusak. Diakhir kegiatan, peserta diminta mengisi kembali kuisiner untuk mengetahui tingkat pengetahuan setelah diberikan pelatihan.

Adapun hasil tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan pelatihan yaitu rata-rata jawaban yang benar adalah 6,1 dari 15 pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan pelatihan tingkat pengetahuan peserta rata-rata 14,6 dari 15 pertanyaan. Terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

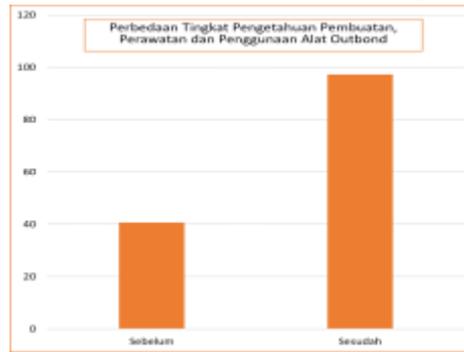


Diagram 1. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Pelatihan Alat Outbond

Pelatihan Penanaman, Perawatan dan Pengolahan Hasil Tanaman Fungsional

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta tentang bagaimana cara menanam, merawat dan mengelola hasil tanaman fungsional. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan *role play and demonstration*. Kegiatan ini diawali dengan pembagian kuisiner untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal sebelum diberikan pelatihan menanam, merawat dan mengelola hasil tanaman fungsional. Kemudian narasumber memberikan edukasi tentang bagaimana manfaat tanaman fungsional dalam membantu kebutuhan pangan masyarakat. Dilanjutkan dengan praktik menanam dan merawat tanaman dengan melibatkan langsung responden dalam mencoba menanam tanaman yang disediakan, yaitu terong, kelor, ubi rambat dan labu kuning. Kemudian narasumber membagikan video bagaimana cara mengolah hasil tanaman fungsional menjadi makanan yang dapat dikonsumsi atau dijual oleh masyarakat. Metode pelatihan tersebut didukung oleh pengabdian yang dilakukan oleh Pujiastuti et al (2024) tentang edukasi pencegahan stunting melalui pemanfaatan tanaman herbal. Pengabdian lainnya yaitu demo masak dapat dianggap efektif dalam meningkatkan kompetensi kepada masyarakat secara langsung. Hal tersebut dikarenakan dengan melihat dan mempraktikkan secara langsung, peserta menjadi antusias bertanya maupun mencoba (Lestari & Amin, 2018). Diakhir kegiatan, peserta diminta mengisi kembali kuisiner untuk mengetahui tingkat pengetahuan setelah diberikan pelatihan.

Adapun hasil tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan pelatihan yaitu rata-rata jawaban yang benar adalah 7,1 dari 15 pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan pelatihan tingkat pengetahuan peserta rata-rata 14,7 dari 15 pertanyaan. Terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

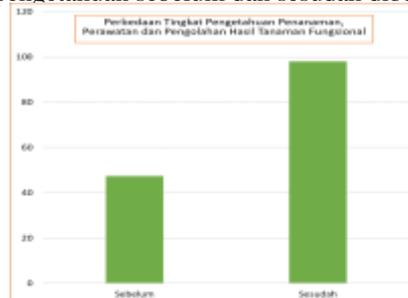


Diagram 2. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Pelatihan Tanaman Fungsional

5. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan penanaman, perawatan dan pengolahan hasil tanaman fungsional serta penggunaan dan perawatan alat permainan tradisional dapat meningkatkan pengetahuan peserta pengabdian secara signifikan. Ditunjukkan dengan perbandingan nilai kuisioner yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan. Pelatihan penggunaan dan perawatan alat permainan tradisional meningkat sebesar 56,6% dan penanaman, perawatan dan pengolahan hasil tanaman fungsional meningkat sebesar 50,6%.

Saran untuk pengabdian selanjutnya yaitu untuk dapat memberikan standar operasional yang baku tentang prosedur pembuatan, perawatan dan penggunaan alat tradisional serta penanaman, perawatan dan pengolahan hasil tanaman fungsional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah memberikan bantuan pendanaan melalui skema pemberdayaan kemitraan masyarakat, Perangkat Desa Sumber Jatipohon yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta pengelola BUMDes Langensari yang telah kooperatif dalam melaksanakan kegiatan pengabdian serta tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BUMDes Langensari. (2022). *Laporan Pertanggungjawaban BUMDes Langensari Tahun 2022*.
- BUMDes Langensari. (2023). *Laporan Pertanggungjawaban BUMDes Langensari Tahun 2023*.
- Lestari, Y. N., & Amin, N. (2018). DEMO MASAK “ OLAHAN SNACK SEHAT BERBAHAN DASAR HERBAL THIBBUN NABAWI ” DI RUMAH SINGGAH SEDEKAH ROMBONGAN (RSSR) SURABAYA. *Community Development Journal*, 2(1).
- Nilawati, I., Amin, N., Tantra, A. R., Kristiningrum, W., Studi, P., Keolahragaan, I., & Waluyo, U. N. (2023). *PELATIHAN PENGENDALIAN ORGANISASI PENGELOLAAN KLUB RENANG. 1*, 1377–1381.
- Pujiastuti, A., Rissa Laila Vifta, & Tina Mawardika. (2024). Edukasi tentang Pencegahan Stunting pada 1000 Hari Kehidupan Balita melalui Pemanfaatan Tanaman Herbal di Desa Kemetul. *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, 6(1), 35–40. <https://doi.org/10.35473/ijce.v6i1.3143>
- Putri, F. V. (2019). *Kajian Pengelolaan Desa Wisata Sumber Jatipohon Kabupaten Grobogan*. Diponegoro.
- Suwarti, S., & Mulyani, S. (2021). Kajian Potensi Wisata Sumber Jatipohon Sebagai Kawasan Pariwisata di Kabupaten Grobogan. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 17(3), 149–155. <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v17i3.172>